

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Padang adalah kota terbesar di Provinsi Sumatera Barat sekaligus ibu kota dari Provinsi Sumatera Barat. Kota Padang ini merupakan salah satu pintu gerbang di belahan barat Indonesia dari arah Samudra Hindia. Padang memiliki wilayah seluas 694,96 km² dengan kondisi geografi berbatasan dengan laut dan di kelilingi oleh perbukitan dengan ketinggian mencapai 1.853 meter dari permukaan laut. Padang merupakan kota inti dari pengembangan wilayah metropolitan Palapa.

Di Kota Padang terdapat sejumlah perguruan pencak silat yang bagus dan berprestasi. Perguruan pencak silat ini pada umumnya tidak banyak diketahui oleh masyarakat, karena paradigma yang berkembang di kalangan masyarakat saat sekarang ini masih banyak yang memandang sebelah mata dan menganggap pencak silat itu kampungan. Pencak silat merupakan seni bela diri tradisional yang berasal dari Indonesia yang menggunakan akal, pikiran dan konsentrasi penuh. Perkembangannya dipengaruhi oleh watak, selera, dan bakat masyarakat yang ada di daerah, masing-masing. Oleh karena itu masing-masing daerah perguruan pencak silatnya memiliki ciri dan *khasan* yang membedakan dengan perguruan pencak silat yang ada di daerah lainnya.

Meskipun ditemukan sejumlah perguruan pencak silat di Kota Padang, namun masih banyak masyarakat yang belum mengetahui keberadaan suatu perguruan pencak silat tersebut, bahkan mereka tidak mengetahui bahwa ada perguruan pencak silat berada di dekat rumahnya. Hal ini disebabkan oleh karena belum adanya alat telusur informasi tentang perguruan pencak silat. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah seorang masyarakat yang tinggal disekitar perguruan pencak silat, beliau mengatakan bahwa:

“Tau samo perguruan pencak silek, tapi indak tau sacaro kasaluruhannyo tentang informasi yang ado di perguruan pencak silek tu, pencak silek kini alah mulai kurang peminatnyo, karano masyarakat mamandang pencak silek tu indak moderen dan kampuangan” (wawancara dengan Nurjamin, 11 April 2019).

Tahu dengan perguruan pencak silat, namun tidak mengetahui secara detail tentang informasi yang ada di perguruan pencak silat tersebut, pencak silat sekarang sudah mulai kurang peminatnya, karena masyarakat memandang pencak silat itu tidak moderen dan kampuangan.

Untuk itu perlu di buatkan sebuah panduan berupa buku direktori tentang lokasi atau keberadaan perguruan pencak silat yang ada di Kota Padang. Dengan adanya direktori ini masyarakat dapat lebih cepat mengetahui keberadaan perguruan pencak silat yang akan mereka kunjungi. Terkadang masyarakat hanya bisa menemukan informasi dari mulut kemulut saja, dan informasi yang di dapatkan dari cara seperti itu, kurang akurat.

Dapat dijelaskan bahwa direktori adalah suatu kumpulan daftar atau informasi organisasi atau lembaga yang berisikan informasi mengenai nama alamat, afiliasi kegiatan dan sebagainya yang disusun secara sistematis berdasarkan abjad (Sulistyo-Basuki, 2004).

Sebelum itu direktori termasuk salah satu bahan rujukan, yang mana bahan rujukan tersebut merupakan sumber-sumber dan keterangan tentang suatu topik dan kejadian (Sulistyo-Basuki, 1993), Bahan rujukan tersebut adalah sebagai berikut:

- 
- | | |
|--------------------------------------|-----------------------|
| 1. Kamus | 10. Atlas |
| 2. Ensiklopedia | 11. Peta dan globe |
| 3. Sumber Biografi | 12. Indeks |
| 4. Buku Tahunan | 13. Buku pegangan |
| 5. Almanak | 14. Direktori |
| 6. Suplemen Ensiklopedia | 15. Sumber statistika |
| 7. Sumber geografis sebagai Gazzeter | 16. Bibliografi |
| 8. Buku Panduan | 17. Abstrak |
| 9. Audio-visual | |

Melalui studi penelitian pendahuluan, penulis menemukan 34 perguruan pencak silat yang tersebar di 11 kecamatan yang ada di Kota Padang, yaitu Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kecamatan Koto Tengah, Kecamatan Kuranji, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kecamatan Nanggalo, Kecamatan Padang Barat, Kecamatan Padang Selatan, Kecamatan Padang Timur, Kecamatan Padang Utara, dan Kecamatan Pauh. Direktori ini, akan memuat beberapa hal yang bisa memberikan informasi kepada penggunanya,

seperti nama perguruan pencak silat, alamat lengkap, nama ketua perguruan pencak silat, nama guru pencak silat, dan informasi lainnya. Penggunaan direktori ini diharapkan bisa mengefisienkan pengguna dalam memperoleh informasi yang akurat nantinya.

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa direktori bisa membantu lebih cepat dalam menelusuri informasi, maka dari itu penulis bermaksud untuk membuat rancangan produk direktori perguruan pencak silat di Kota Padang. Dengan banyaknya informasi yang didapatkan dan informasi ini dapat tersebar secara luas, penulis berharap perkembangan seni bela diri ini dapat berkembang dengan pesat, seiring perkembangan zaman nantinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pembuatan Rancangan Direktori Perguruan Pencak Silat di Kota Padang?

C. Tujuan Pengembangan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan pengembangan ini adalah merancang, membuat dan menghasilkan sebuah direktori berbentuk buku agar mempermudah masyarakat dalam mencari dan menelusuri informasi yang dibutuhkan mengenai perguruan pencak silat yang ada di Kota Padang.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Hasil rancangan model produk dibuat dalam bentuk buku direktori perguruan pencak silat di Kota Padang. Buku ini dirancang menggunakan *Microsoft Word*. Buku direktori tersebut bahannya dari kertas HVS ukuran A5 14,8 cm x 21 cm dengan gaya tulisan *Times New Roman* ukuran tulisan 9. Dalam direktori ini dimuat beberapa unsur, seperti: nama perguruan pencak silat, foto perguruan pencak silat, nama ketua, nama guru, alamat, aliran silat, jadwal latihan, nomor telp/hp, nomor *whatsapp*, prestasi yang pernah diraih.

E. Pentingnya Pengembangan

Pengembangan ini perlu dilakukan karena belum adanya alat telusur yang efektif mengenai perguruan pencak silat di Kota Padang. Dengan adanya direktori ini dapat memudahkan pengguna perguruan pencak silat di Kota Padang dalam menemukan informasi mengenai perguruan pencak silat tersebut.

F. Defenisi Istilah

Dalam judul penelitian ini, terdapat beberapa kata-kata istilah yang harus dipahami terlebih dahulu. Untuk mempermudah memahami istilah-istilah tersebut agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka penulis akan menjelaskan arti dari istilah pada judul, yaitu sebagai berikut:

Direktori : Direktori atau buku alamat adalah sebuah buku yang berisikan acuan atau petunjuk praktis untuk menemukan daftar tokoh, organisasi ataupun

lembaga/instansi yang terdapat beberapa informasi yang dibutuhkan pengguna seperti: nama, alamat, nomor telepon dan keterangan lainnya tentang subjek yang dibahas. Informasi dalam buku tersebut disusun secara sistematis berdasarkan abjad (alfabetis) ataupun subjek tertentu (Sulistyo-Basuki, 1991).

Perguruan : Perguruan adalah lembaga pendidikan yang mendidik dan mengajar pengetahuan dan praktek (Erwin Sety, 2015).

Pencak silat : Pencak silat merupakan seni bela diri hasil karya masyarakat suku melayu, Asia Tenggara. Gerakan pencak silat mengandung beberapa unsur pembelaan diri seperti: hindaran, elakan, bantingan, serangan (pukulan dan tendangan), dan kunciian. Pencak silat tidak hanya dijadikan sebagai pembela diri. Pencak silat juga bisa menjadi wadah nasionalisme, identitas Indonesia dalam seni dan keindahan estetisnya, mewujudkan cita-cita budaya dan sosial tetentu di dalam tubuh praktisi, serta guna sebagai peningkatan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Esa (Anam & Hidayah (2014).

Dari defenisi istilah diatas dapat disimpulkan bahwa direktori perguruan pencak silat di Kota Padang merupakan data informasi mengenai nama perguruan pencak silat yang diperoleh dari perguruan pencak silat yang ada di Kota Padang yang disajikan secara singkat dan jelas dengan mencantumkan keterangan seperti foto perguruan pencak silat, alamat, aliran pencak silat, jadwal latihan dan informasi lainnya yang berada di Kota Padang. Kemudian direktori ini juga dilengkapi dengan indeks tempat dan indeks nama.

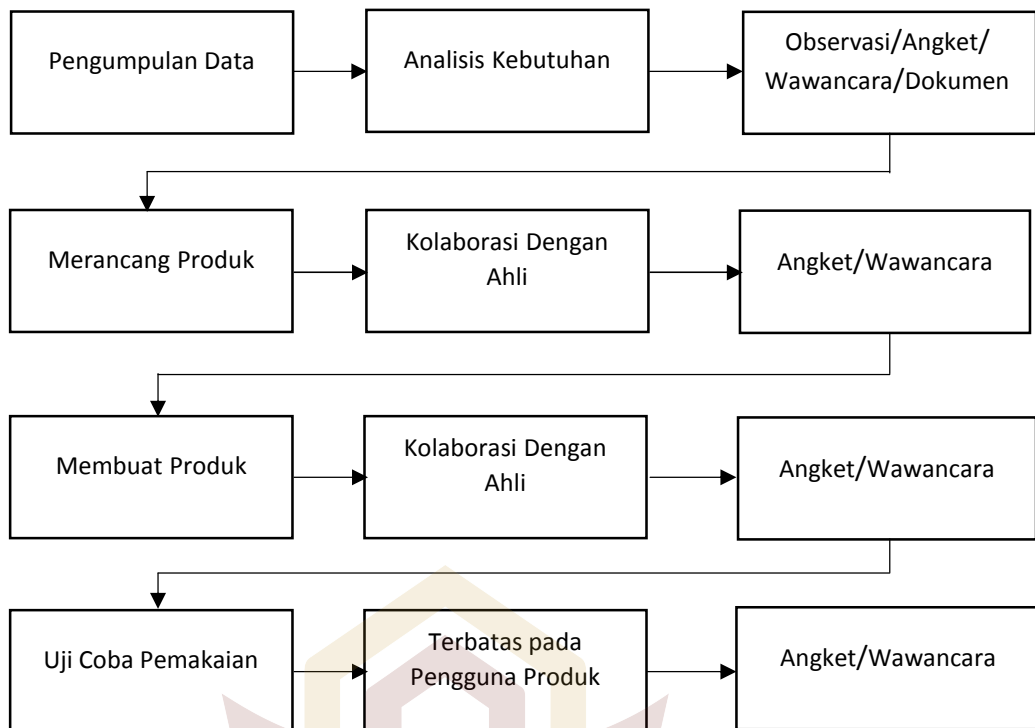
G. Metode Pengembangan

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian pengembangan (*Development Research*) yang merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk tersebut kepada pengguna. Jadi dalam penelitian ini penulis akan membuat sebuah produk yaitu *Rancangan Direktori Perguruan Pencak Silat di Kota Padang* yang berbentuk buku.

2. Prosedur Penelitian/pengembangan

Dalam prosedur penelitian/pengembangan, dikumpulkan semua data tentang perguruan pencak silat yang ada di Kota Padang. Berdasarkan data ini, diambil informasi-informasi yang merupakan informasi dari perguruan pencak silat melalui langkah-langkah sebagai berikut:



Sumber: (Tim Penyusun, 2016)

a. Analisis Kebutuhan

Produk yang akan dihasilkan berupa buku cetak yang berbentuk Direktori Perguruan Pencak Silat di Kota Padang, yang nanti akan memudahkan pengguna dalam menelusuri informasi perguruan pencak silat yang dimuat dalam buku direktori ini.

Dalam proses pembuatan produk, data diperoleh dengan observasi dan wawancara. Sebelum melakukan wawancara penulis terlebih dahulu mengumpulkan data-data. Setelah semuanya terkumpul maka barulah penulis melakukan wawancara dan observasi.

b. Rancangan Model Produk

Rancangan yang akan penulis lakukan dalam Rancangan Direktori Perguruan Pencak Silat di Kota Padang yaitu dengan cara mengumpulkan semua data tentang perguruan pencak silat yang ada di Kota Padang. Mendesain layout isi buku seperti tata letak judul, dan gambar yang dimasukkan serta menentukan jenis tulisan yang akan dipakai pada lembar kerja *microsoft word* dan mendesain cover buku dengan menggunakan aplikasi *adobe photoshop CS6*. Setelah data di analisis dengan cara memeriksa kembali data tersebut. Kemudian berkolaborasi dengan validator ahli yaitu Fadhila Nurul Husna, M.Hum.

c. Pembuatan atau Pengembangan Model (Produk)

Produk yang dibuat tersusun dalam format direktori yang berisi data tentang nama perguruan pencak silat, alamat, dan semua informasi tentang perguruan pencak silat yang dianggap penting dari produk (direktori) yang telah selesai akan diperiksa kembali oleh validator ahli, apakah produk yang dibuat telah sesuai dan valid atau tidak. Setelah melakukan uji coba, akan dilakukan revisi lagi terhadap produk direktori jika masih ada kekurangannya.

Tahap pengembangan produk merupakan bagian terpenting dari produk yang akan dirancang, untuk itu digunakanlah berbagai literature pendukung dengan cara merancang direktori dan melakukan uji validasi dengan validator ahli. Setelah uji coba, akan dilakukan revisi terhadap produk (direktori) tersebut jika ada kekurangan.

d. Evaluasi atau Uji Coba

Pada tahap ini jika produk sudah selesai, maka akan dilakukan uji coba apakah produk tersebut sudah layak atau belum untuk digunakan oleh pengguna. Dalam tahap ini produk akan di uji dicoba pada kelompok kecil yaitu Dosen Ilmu Perpustakaan dan guru pencak silat. Sedangkan kelompok besar yaitu mahasiswa dan masyarakat yang berada di Kota Padang, berikut langkah-langkah dalam evaluasi atau menguji model produk adalah sebagai berikut:

1. Desain Uji Coba

Pada tahap ini akan diuji untuk menentukan tingkat keefektifan produk tersebut. Produk akan diperlihatkan kepada calon pengguna yang telah diwawancarai sebelumnya. Kemudian minta tanggapan tentang produk tersebut dengan mengisi angket. Uji coba produk pengembangan ini dilakukan melalui dua tahapan yaitu subjek uji coba kelompok kecil yang dilakukan pada Dosen Ilmu Perpustakaan dan guru pencak silat berjumlah 5 orang yaitu, ibu Resti Jayanti Fakhlina, S.Sos, MA (Dosen Ilmu Perpustakaan), ibu Lailaturrahmi, M.Hum (Dosen Ilmu Perpustakaan), Gazali Malin Sampono (Guru pencak silat), Nasrul (Guru pencak silat), Maizoni (Guru pencak silat). Kemudian uji coba kelompok besar 10 orang mahasiswa dan masyarakat yaitu, Roni Gunawan (30 tahun), Jeki Handra (26 tahun), Nofi Gusmidarti (21 tahun), Muhammad Rais (29 tahun), Tegar Putra Trimarta (25 tahun), Nurina Hassyati (21 tahun), Puthy Meinda Chayo (21 tahun), Widia

Andriani (21 tahun), Delpita Sari (21 tahun), Indah Aguslina (21 tahun). Kemudian akan dilakukan Evaluasi Produk (direktori) yang sudah dibuat dengan melakukan penyebaran angket sehingga data yang dibutuhkan untuk memperbaiki produk dapat diperoleh dengan lengkap.

2. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba dari produk yang penulis buat saat ini adalah pengguna perguruan silat. Cara uji coba kelompok kecil maupun besar yaitu dengan mendatangi responden langsung, lalu meminta waktu sebentar untuk bersedia melakukan pengisian angket. Jika responden kurang mengerti dengan angket maupun produk yang akan dibuat, maka dijelaskan dengan baik kepada responden.

3. Jenis Data

Ada dua jenis data dalam penelitian yaitu:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara mentah dari salah satu pengurus Ikatan Pecak Silat Indonesia (IPSI) Kota Padang dan masih memerlukan analisa. Dalam penelitian ini data diperoleh melalui wawancara serta observasi langsung kelapangan untuk mendukung kelancaran dalam pembuatan tugas akhir dan produk yang akan dibuat.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang dapat diperoleh dari buku, yaitu buku yang berhubungan dengan direktori dan perguruan pencak silat, sehingga dalam pembuatan tugas akhir ini data yang dimasukkan jelas dan akurat.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang penulis pakai dalam penulisan ini yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Ada banyak instrumen dalam pengumpulan data, diantaranya adalah observasi. Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu yang diinginkan atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat yang terjadi di lapangan (Mardalis, 2008).

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung. Observasi yang penulis lakukan yaitu dengan cara melihat langsung lapangan yang berada pada perguruan pencak silat yang ada di Kota Padang.

b. Wawancara

Selain observasi, instrumen lain dalam pengumpulan data juga termasuk di dalamnya wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan informasi pada sipeneliti (Mardalis, 2008).

Dalam pembuatan direktori perguruan pencak siat di Kota Padang ini penulis mewawancarai masyarakat yang tinggal dekat dengan perguruan pencak silat yaitu bapak Nurjamin (PNS, 50 tahun) pada tanggal 11 April 2019.

c. Angket

Angket yang penulis buat berfungsi untuk melihat tingkat keberhasilan produk yang dibuat. Kegiatan ini dilakukan pada subjek uji coba yaitu 5 orang kelompok kecil yaitu Dosen Ilmu Perpustakaan dan guru pencak silat, dan 10 orang kelompok besar yaitu mahasiswa dan masyarakat. sehingga data yang dibutuhkan untuk memperbaiki produk diperoleh secara lengkap.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis lakukan dalam pembuatan Rancangan Direktori Perguruan Pencak Silat di Kota Padang adalah Mengumpulkan semua data dari hasil wawancara dan observasi,

setelah semua data terkumpulkan, kemudian merancang sebuah produk buku direktori yang akan dibuat, lalu buku direktori yang sudah dirancang divalidasi oleh validator yaitu ibu Fadhila Nurul Huzna Zalmi, M.Hum, selanjutnya mengevaluasi produk direktori perguruan pencak silat yang telah diujikan, kemudian dilakukan perbaikan terhadap produk, sehingga produk ini dapat digunakan.



UIN IMAM BONJOL
PADANG